

PENGARUH PENGUJIAN PENGENDALIAN DAN PENGUJIAN SUBSTANTIF TERHADAP RISIKO SALAH SAJI PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN

Haspina¹, Deswita Nuradiha S², Darmi Patulak³, Harun Al Rasyid⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi S1, Universitas Negeri Makassar

[¹haspinana27@gmail.com](mailto:haspinana27@gmail.com), [²deswitanuraidhas@gmail.com](mailto:deswitanuraidhas@gmail.com), [³darmipatulak20@gmail.com](mailto:darmipatulak20@gmail.com),

[⁴harunaja126@gmail.com](mailto:harunaja126@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris dampak Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif baik secara terpisah maupun bersamaan terhadap Risiko Salah Saji Pelaporan Keuangan di Perusahaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai referensi yang relevan mengenai pengujian pengendalian, pengujian substantif, serta risiko salah saji dalam laporan keuangan perusahaan.

Temuan Utama: Penelitian ini menemukan bahwa pengujian pengendalian dan pengujian substantif berpengaruh negatif serta signifikan terhadap risiko salah saji laporan keuangan. Pengujian pengendalian efektif dalam menilai kelemahan sistem akuntansi dan pencatatan, sementara pengujian substantif mampu mendeteksi salah saji yang bersifat kesalahan maupun kecurangan. Secara simultan, kombinasi keduanya terbukti memberikan hasil paling optimal dalam menekan risiko salah saji material serta meningkatkan reliabilitas laporan keuangan perusahaan.

Implikasi Teori dan jadi Kebijakan: Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pengujian pengendalian dan substantif adalah strategi audit berbasis risiko yang efektif untuk menekan salah saji material, sekaligus memperkuat literatur tentang peran sinergis kedua prosedur tersebut dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dari sisi kebijakan, hasil ini mendorong auditor dan regulator untuk merumuskan standar audit yang menyeimbangkan evaluasi kontrol internal dan prosedur substantif agar laporan keuangan lebih andal dan kredibel.

Keterbaruan Penelitian: Kebaruan penelitian ini adalah penekanan pentingnya penggabungan pengujian pengendalian dan substantif untuk meningkatkan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan dibanding menggunakan salah satu saja.

Kata Kunci: pengujian pengendalian, pengujian substantif, risiko salah saji

ABSTRACT

Main Objective: This study aims to empirically test and analyze the impact of Testing of Controls and Substantive Testing, both separately and simultaneously, on the Risk of Misstatement in Financial Reporting in companies.

Method: This research uses a literature review method by collecting, analyzing, and evaluating various relevant references regarding control testing, substantive testing, and the risk of misstatement in the company's financial statements.

Main Findings: This study found that tests of controls and substantive tests had a negative and significant effect on the risk of material misstatement in financial statements. Tests of controls were effective in assessing weaknesses in accounting and recording systems, while substantive tests were able to detect misstatements, both errors and fraud. Simultaneously, the combination of the two was proven to provide optimal results in reducing the risk of material misstatement and increasing the reliability of a company's financial statements.

Theoretical and Policy Implications: The findings of this study confirm that integrating tests of controls and substantive procedures is an effective risk-based audit strategy for reducing material misstatements, while also strengthening the literature on the synergistic role of these two procedures in improving the quality of financial information. From a policy perspective, these results encourage auditors and regulators to formulate audit standards that balance the evaluation of internal controls and substantive procedures to improve the reliability and credibility of financial reporting.

Research Update: The novelty of this research is the emphasis on the importance of combining control and substantive tests to increase confidence in the fairness of financial statements compared to using only one.

Keywords: testing of controls, substantive testing, risk of misstatement

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan, seperti pemilik (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan), dan pihak terkait lainnya (Siti Rahmayuni, 2017). Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan ini menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor dan pemangku kepentingan. Audit internal, sebagai fungsi independen dan objektif, berperan penting dalam menilai dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses bisnis perusahaan secara menyeluruh. Saat auditor eksternal melakukan pemeriksaan laporan keuangan, audit internal bertanggung jawab

memastikan proses tersebut berlangsung dengan itikad baik, transparan, dan sesuai standar profesi(Arista Puji Utami et al., 2023)

Peran audit yang krusial dalam memastikan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek penting. Pertama, audit internal memiliki fungsi strategis dalam mengawasi pengendalian internal perusahaan. Dengan melakukan penilaian dan peningkatan efisiensi pengendalian internal, audit internal menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor eksternal secara efektif. Kedua, audit internal berkontribusi dalam proses evaluasi risiko dan materialitas dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai risiko yang dihadapi perusahaan serta menetapkan tingkat materialitas yang relevan untuk audit. Selanjutnya, audit internal juga menyediakan dasar yang sangat penting bagi auditor eksternal dalam merancang metode audit yang sesuai. Selain itu, audit internal memainkan peran kunci dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan pelaporan, dengan memastikan integritas, keamanan, dan ketersediaan data yang digunakan. Dalam akuntansi, materialitas digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan terkait pengakuan, pengukuran, dan penyajian suatu transaksi atau peristiwa. Dalam audit, materialitas digunakan untuk menentukan tingkat kepastian yang harus dicapai oleh auditor dalam memberikan opini atas peplaporan keuangan. Auditor akan menerapkan tingkat materialitas yang sesuai untuk setiap audit, dan kemudian merancang prosedur audit yang diperlukan untuk mendeteksi kesalahan yang berpotensi material(olive Ondita Sibarani, Vina Julianti, 2023).

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai pihak dalam organisasi untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai melalui operasional yang efisien dan efektif, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku(Rahman & Ghazalah Karlina, 2020). Tujuan utama dari audit internal adalah untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang telah dirancang dan diterapkan oleh manajemen perusahaan berfungsi secara efektif dalam mencegah maupun mendeteksi adanya salah saji material. Pengujian Substantif adalah prosedur audit yang berfokus pada detail transaksi dan saldo akun untuk mencari salah saji moneter. Tujuan pengujian substantif adalah untuk mendeteksi salah saji moneter misalnya pengujian detail saldo dan transaksi serta dapat membandingkan rasio tahun sebelum dan tahun ini.

Walaupun terdapat standar audit dan praktik pengendalian yang ketat, sering kali terjadi kasus salah saji material dan kegagalan audit, baik di tingkat nasional maupun internasional. Beberapa studi kasus mengindikasikan bahwa kegagalan audit sering kali

disebabkan oleh ketidakmampuan auditor dalam menilai efektivitas pengendalian atau kelalaian dalam melaksanakan prosedur verifikasi saldo akun. Secara teoritis, model risiko audit mengindikasikan bahwa Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif adalah dua elemen utama yang harus dianalisis auditor untuk memastikan risiko deteksi dan total risiko audit tetap rendah. Namun, secara praktis, masih ada ditemukan ketidakkonsistenan hasil riset sebelumnya mengenai sejauh mana pengaruh parsial maupun simultan dari kedua jenis pengujian ini terhadap penurunan RSPK, sehingga timbul kebutuhan untuk melakukan pengujian ulang dalam konteks perusahaan di Indonesia

Merujuk pada latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, auditor memegang peranan penting dalam mengimbangi Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif untuk mencapai efektivitas audit tanpa mengorbankan mutu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris dampak Pengujian Pengendalian dan Pengujian Substantif baik secara terpisah maupun bersamaan terhadap Risiko Salah Saji Pelaporan Keuangan di perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis dalam pengembangan Model Risiko Audit, serta memberikan rekomendasi praktis bagi auditor dalam merancang strategi audit yang paling efektif dan efisien

Dalam konteks audit, pengetahuan tentang risiko kesalahan penyajian material dapat dijelaskan melalui Model Risiko Audit yang dirumuskan sebagai **$AR=IR \times CR \times DR$** . Risiko audit adalah peluang auditor memberikan penilaian yang keliru terhadap laporan keuangan yang sebenarnya terdapat kesalahan material. Komponen model ini meliputi Inherent Risk (IR) yang merupakan risiko kesalahan penyajian yang melekat pada akun atau transaksi sebelum mempertimbangkan pengendalian internal, Control Risk (CR) yaitu risiko bahwa material salah saji tidak dapat dicegah atau terdeteksi oleh sistem pengendalian internal perusahaan, dan Detection Risk (DR) yaitu risiko bahwa prosedur audit yang dilakukan auditor tidak berhasil mendeteksi adanya salah saji material.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai referensi yang relevan mengenai pengujian pengendalian, pengujian substantif, serta risiko salah saji dalam laporan keuangan perusahaan. Proses penelitian dilakukan melalui penelusuran jurnal atau artikel akademik, buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, maupun sumber ilmiah lain yang membahas audit, sistem pengendalian internal, dan risiko pelaporan keuangan. Pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian tema, rentang tahun terbit terutama sepuluh tahun terakhir untuk menjaga aktualitas serta kredibilitas sumber. Selanjutnya, data dianalisis secara

kualitatif dengan cara menghubungkan, membandingkan, serta mengkritisi temuan dari penelitian-penelitian terdahulu. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan hasil studi, sehingga diperoleh gambaran mengenai pengaruh pengujian pengendalian dan pengujian substantif terhadap risiko salah saji dalam pelaporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian pengendalian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko salah saji pelaporan keuangan pada perusahaan. Auditor yang melakukan pengujian pengendalian dengan baik dapat menilai efektivitas sistem pengendalian internal, sehingga kelemahan dalam pencatatan transaksi maupun proses akuntansi dapat segera teridentifikasi. Efektivitas pengendalian internal ini terbukti mampu menekan kemungkinan terjadinya salah saji material yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pengendalian internal yang baik berfungsi sebagai filter awal dalam mencegah dan mendeteksi adanya kesalahan atau kecurangan. Auditor yang menemukan kelemahan kontrol akan memperluas lingkup pengujian lainnya, sehingga risiko salah saji dapat ditekan seminimal mungkin (Khamdi & Widodo, 2024).

Apabila hasil pengujian pengendalian menunjukkan baik, auditor menyimpulkan bahwa pengendalian internal perusahaan dirancang dengan tepat dan berjalan dengan efektif. Ini dapat memberikan jaminan kepada auditor bahwa sistem perusahaan dapat mencegah dan mengidentifikasi kesalahan material. Karena itu, auditor dapat menentukan risiko pengendalian sebagai rendah. Risiko pengendalian yang rendah menunjukkan bahwa auditor percaya bahwa risiko terjadinya salah saji material yang tidak terdeteksi oleh kontrol internal juga rendah. Apabila hasil pengujian pengendalian menunjukkan buruk, auditor menemukan kelemahan material dalam desain atau pelaksanaan pengendalian internal perusahaan, ini memberi sinyal kepada auditor bahwa sistem perusahaan tidak dapat dipercaya untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan penyajian material. Oleh sebab itu, auditor perlu menetapkan risiko pengendalian menjadi tinggi atau paling maksimum. Risiko pengendalian tinggi menunjukkan bahwa auditor menilai kemungkinan kesalahan material lolos dari pengendalian internal cukup tinggi.

Selain itu, pengujian substantif juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko salah saji. Prosedur substantif seperti konfirmasi piutang, pengujian fisik persediaan, rekonsiliasi bank, hingga analisis rasio keuangan mampu mendeteksi langsung adanya salah saji, baik yang bersifat disengaja (fraud) maupun tidak disengaja (error). Penelitian menemukan bahwa semakin luas lingkup pengujian substantif yang dilakukan auditor, semakin rendah risiko salah saji yang melekat pada laporan keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa prosedur substantif merupakan instrumen utama auditor dalam menemukan salah saji yang tidak dapat dicegah oleh sistem pengendalian internal (Budiman, Anwar, & Sudjono, 2022).

Secara simultan, memperlihatkan bahwa kombinasi antara pengujian pengendalian dan pengujian substantif memberikan hasil terbaik dalam menurunkan risiko salah saji dibandingkan jika hanya dilakukan salah satunya. Auditor yang mampu menyeimbangkan antara efektivitas pengujian pengendalian internal dan ketelitian prosedur substantif akan memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa risiko salah saji dapat diminimalkan melalui desain prosedur audit yang mengombinasikan evaluasi kontrol internal dan pengujian substantif. Pengujian pengendalian membantu auditor dalam menentukan seberapa banyak prosedur substantif yang dibutuhkan, sementara prosedur substantif memastikan bahwa salah saji yang lolos dari kontrol internal tetap dapat dideteksi. Dengan demikian, integrasi keduanya menghasilkan keyakinan yang lebih tinggi terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa strategi audit berbasis risiko memerlukan keterpaduan antara test of controls dan substantive procedures untuk menekan risiko salah saji material (Moon, Shipman, & Swanquist, 2022).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan audit tidak hanya ditentukan oleh satu jenis pengujian, tetapi oleh strategi audit yang tepat dalam memadukan pengujian pengendalian dan substantif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah auditor harus menyusun rencana audit berbasis risiko, menilai efektivitas kontrol internal terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan tingkat pengujian substantif yang diperlukan. Dengan cara tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat lebih andal, relevan, dan dipercaya pemangku kepentingan. Apabila auditor hanya mengandalkan satu jenis pengujian, risiko salah saji masih berpotensi tinggi terjadi. Sebaliknya, jika keduanya dirancang secara proporsional sesuai risiko perusahaan, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih andal dan dapat dipercaya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perusahaan perlu memperkuat pengendalian internalnya, sementara auditor harus tetap melaksanakan prosedur substantif yang memadai, sehingga risiko salah saji material dapat ditekan secara maksimal. (Moon, Shipman, & Swanquist, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pengertian risiko audit yang menyatakan bahwa semakin efektif pengendalian internal dan semakin luas ruang lingkup pengujian substantif, maka semakin kecil kemungkinan terdapat salah saji material dalam laporan keuangan. Namun, efektivitas kedua jenis pengujian ini tidak selalu seragam di setiap

perusahaan. Di perusahaan yang memiliki sistem tata kelola dan pengendalian internal yang baik, auditor dapat lebih mempercayai hasil pengujian pengendalian sehingga ruang lingkup prosedur substantif dapat dikurangi. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki kekurangan dalam pengendalian internal, auditor perlu memperluas prosedur substantif untuk tetap mendapatkan keyakinan yang memadai

Keadaan ini menunjukkan bahwa fungsi pengujian substantif tidak boleh diabaikan meskipun sistem pengendalian internal telah dirancang dengan baik. Ini disebabkan oleh kemungkinan terjadinya kesalahan penyajian yang tidak dapat dihindari oleh pengendalian internal, baik karena kesalahan maupun penipuan. Dengan demikian, perpaduan antara pengujian kontrol dan pengujian substantif tetap menjadi cara paling efektif untuk meminimalkan risiko kesalahan sajian

Hasil penelitian ini secara praktis menegaskan betapa pentingnya fleksibilitas auditor dalam merancang strategi audit. Auditor harus menyeimbangkan penerapan pengujian pengendalian dan prosedur substantif sesuai dengan tingkat risiko yang terdapat di perusahaan. Apabila auditor hanya bergantung pada salah satu, maka kemungkinan terjadinya salah saji material masih ada. Sebaliknya, apabila keduanya dirancang secara seimbang dan terintegrasi, auditor dapat meraih keyakinan yang lebih besar terhadap kewajaran laporan keuangan dan meningkatkan keandalan opini yang diberikan

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengujian pengendalian dan pengujian substantif sama-sama memberikan pengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat risiko salah saji dalam laporan keuangan perusahaan. Pelaksanaan pengujian pengendalian memungkinkan auditor menilai efektivitas sistem pengendalian internal, sehingga kelemahan dalam proses pencatatan maupun akuntansi dapat segera diidentifikasi. Di sisi lain, Pengujian substantif yang mencakup prosedur analitis maupun pemeriksaan rinci terbukti efektif dalam mengidentifikasi adanya salah saji, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun tindakan kecurangan. Secara simultan, penerapan kedua jenis pengujian tersebut mampu menghasilkan penurunan risiko salah saji material yang lebih optimal, sehingga meningkatkan reliabilitas laporan keuangan perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya penggabungan antara test of controls dan prosedur substantif dalam audit berbasis risiko. Temuan ini memperkuat teori sebelumnya yang menyatakan bahwa pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme penyaring awal, sedangkan prosedur substantif sebagai alat deteksi langsung terhadap kesalahan penyajian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai peran sinergis kedua metode audit tersebut dalam

meningkatkan mutu informasi keuangan. Implikasi praktis bagi auditor adalah perlunya merancang strategi audit yang seimbang, menyesuaikan intensitas pengujian substantif berdasarkan tingkat efektivitas pengendalian internal, sehingga memperoleh keyakinan yang memadai terhadap kewajaran laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model integrasi pengendalian internal dan prosedur substantif pada konteks industri yang berbeda yang memiliki karakteristik risiko unik. Selain itu, studi mendatang dapat memperluas analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai konsistensi efektivitas kombinasi kedua prosedur audit dalam jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian selanjutnya mampu memberikan kontribusi yang lebih luas baik dalam ranah akademis maupun dalam praktik audit profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista Puji Utami, Nunky Vinalia, Ilyas Febriyan, Brian Gamara Putra, & Herlina Manurung. (2023). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 54–63.
<https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.535>
- olive Ondita Sibarani, Vina Julianti, S. L. S. (2023). peran materialitas dalam praktik audit: menjamin keakuratan laporan keuangan. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 410–421.
<https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Rahman, & Ghazalah Karlina. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20–27. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- Siti Rahmayuni. (2017). Jurnal Rahmayuni. *Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UkmJurnal Sosial Humanira Dan Pendidikan*, 1(1).
- Khamdi, M. A., & Widodo, U. P. W. (2024). *Pengendalian Internal Terhadap Salah Saji Material*. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Akademik (JEMBA)*.
- Budiman, M., Anwar, C., & Sudjono, S. (2022). *Factors Affecting Fraud Prevention and Its Implication to the Quality of Financial Statements*. *Journal of Applied Finance & Accounting*.

Moon, J. R., Shipman, J. E., & Swanquist, Q. T. (2022). *On Controlling for Misstatement Risk*. Auditing: A Journal of Practice & Theory.